



Pengaruh Kompetensi Auditor, Beban Kerja Auditor, Independensi Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat)

Diah Wahyu Handayani¹, Salfadri², Meri Yani³

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: diahvinohandayani74@gmail.com

² Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Corresponding Author: Diah Wahyu Handayani

Abstract: *This study aims to analyze and determine the effect of auditor competence, auditor workload, auditor independence, and professional auditors partially and simultaneously effect on audit quality at BPKP Representatives of West Sumatra Province. The population is all auditors at BPKP West Sumatra, amounting to 90 people. The sampling method is total sampling. The analysis technique uses multiple linear regression analysis techniques. The results of the study show that (1) the competence of auditors has a significant effect on audit quality; (2) Auditor workload has a significant effect on audit quality; (3) Auditor independence has a significant effect on audit quality; (4) Auditor professionalism has an effect on audit quality; (5) Auditor competence, auditor workload, auditor independence and auditor professionalism have a simultaneous effect on audit quality.*

Keywords: *Auditor Competence, Auditor Workload, Auditor Independence, Auditor Professionalism, Audit Quality.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kompetensi auditor, beban kerja auditor, independensi auditor, dan profesional auditor berpengaruh secara parsial dan secara simultan terhadap kualitas audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat. Populasinya seluruh auditor di BPKP Sumatera Barat yang berjumlah 90 orang. Metode pengampilan sampel adalah total sampling. Teknik analisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit; (2) Beban kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit; (3) Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit; (4) Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit; (5) Kompetensi auditor, beban kerja auditor, independensi auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Kompetensi Auditor, Beban Kerja Auditor, Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Auditor internal pemerintah dikenal dengan sebutan Aparat pengawasan internal pemerintah (APIP), tugasnya adalah melakukan pengawasan intern pada lingkungan pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah yang salah satunya berupa Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Selanjutnya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi BPKP diatur berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden dengan tugas menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pengawasan keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional. BPKP tugasnya melakukan pengawasan intern pada akuntabilitas keuangan negara dalam melakukan kegiatan tertentu, sehingga dalam menjalankan tugas beserta fungsinya BPKP memerlukan kualitas audit yang dilaksanakan secara optimal.

Auditor internal pemerintah dalam menjalankan tugasnya mengacu pada kode etik APIP dan Standar Audit APIP. Kode etik dipergunakan agar auditor mampu menjaga perilaku dalam melaksanakan tugas sementara standar audit dipergunakan untuk menjaga terjaminnya mutu dari hasil audit yang dilakukan. Pemerintah harus terus mengawasi pembangunan yang dilakukan untuk mengantisipasi kejahatan yang pada akhirnya akan merugikan negara, salah satunya dengan cara mengaudit laporan keuangannya. Audit terhadap laporan keuangan tersebut dilakukan oleh auditor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Auditor BPKP menjalankan tugas dan kewajibannya berdasarkan standar dan kode etik yang berlaku, dimana hal ini seharusnya dapat memberikan informasi terkait kecurangan, kejanggalan dan salah saji yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut. Selanjutnya dalam pelaksanaannya kode etik APIP beserta standar audit APIP masih menyebabkan terjadinya praktik kecurangan berbentuk kasus korupsi serta penyelewengan. Hal ini memberikan dampak pada komitmen auditor internal pemerintah terhadap kode etik dan standar audit khususnya pada pemeriksaan atas laporan keuangan agar menghasilkan kualitas audit yang baik pada laporan keuangan yang disajikan.

Arens et al (2010:105) menyatakan kualitas audit adalah kemampuan guna melihat seberapa baik audit yang dipergunakan dapat dipergunakan untuk mendeteksi dan melaporkan salah saji materi pada laporan keuangan. Pendeteksian merupakan refleksi kompetensi auditor sementara pelaporan merupakan refleksi etika auditor khususnya independensi. De Angelo (1981) seperti yang dikutip Alim *et al* (2007) menyatakan kualitas audit ditentukan oleh dua faktor berupa kompetensi auditor untuk menemukan pelanggaran pada sistem akuntansi klien beserta independensi auditor untuk memberikan pelaporan pada temuan tersebut.

Salah satu variabel yang mempengaruhi kualitas audit adalah kompetensi. Standar umum pertama (SA Seksi 210 dalam SPAP, 2011) menetapkan bahwa audit harus dilakukan oleh satu atau lebih orang dengan keahlian dan pelatihan teknis yang memadai sebagai auditor. Dalam hal ini, keahlian teknis dan pelatihan yang dimiliki auditor mencerminkan kompetensi auditor.

Dalam melakukan audit, auditor harus bertindak sebagai ahli di bidang akuntansi dan auditing (Marbun, 2015). Christiawan (2002) berpendapat bahwa jika kompetensi auditor tinggi maka kualitas audit akan semakin baik. Kovinna (2014) menyatakan kompetensi merupakan kualifikasi yang diperlukan auditor guna melaksanakan audit yang sesuai. Kompetensi membuat auditor lebih peka dalam mengambil keputusan yang tepat dan lebih mampu membuat penilaian, sehingga pengguna hasil audit dapat mengandalkan data atau hasil audit yang diperoleh dari auditor.

Faktor selanjutnya yang memberikan pengaruh pada kualitas audit adalah beban kerja auditor. Dhania (2010) menyatakan beban kerja merupakan beberapa aktivitas yang memerlukan proses atau kemampuan psikologis, aktivitas tersebut harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, termasuk dalam bentuk fisik dan psikologis. Hansen, et al. (2007) dalam Ishak, et al. (2015) menyebutkan beban kerja (*workload*) sebagai audit capacity stress yaitu tekanan yang dihadapi oleh auditor sehubungan dengan banyaknya klien audit yang harus ditanganinya.

Selanjutnya independensi auditor juga mempengaruhi kualitas audit. Manullang (2010) berpendapat jika auditor menerapkan standar dan prinsip audit, independen, mematuhi hukum dan mematuhi etika profesi, maka pada prinsipnya kualitas audit yang baik dapat dicapai. Begitu juga dengan profesionalisme Auditor. Menurut Arens et al. (2015:96) menunjukkan bahwa profesionalisme tidak hanya untuk memenuhi tanggung jawab diri sendiri dan ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Secara garis besar profesionalisme berarti bahwa auditor berkewajiban untuk melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan akurat sesuai dengan standar profesi, pendidikan, dan pengetahuan profesionalnya, serta bertanggung jawab penuh untuk membentuk mutu atau mutu yang dihasilkan oleh pekerjaannya itu sendiri.

Selain itu, kemahiran profesional juga dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas audit. Keterampilan profesional berarti keterampilan profesional yang cermat dan menyeluruh (PSA No. 4 SPAP 2011). Singgih dan Bawono (2010) mengemukakan bahwa ketepatan dan ketelitian penggunaan keterampilan profesional mengharuskan auditor menggunakan skeptisisme profesional, yaitu sikap yang digunakan auditor untuk berpikir kritis tentang bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material.

Fenomena yang ada pada auditor pemerintah adalah masih terdapat APIP yang belum berkinerja baik dalam pengauditan. Hal itu terlihat dari laporan Kepala BPKP dalam Rapat Koordinasi Nasional Aparatur Pengawasan Intern Pemerintah tanggal 23 Agustus 2016, dimana salah satu poinnya menyebutkan sebanyak 435 APIP Kementerian, Lembaga, dan Pemerintah Daerah masih berada di level 1, sebanyak 170 APIP berada pada level 2, dan hanya 7 (tujuh) APIP yang memiliki kapabilitas pada level 3. Kapabilitas audit internal atau kompetensi auditor dapat diukur dengan cara menggunakan indeks *Internal Audit Capability Model* (IACM). Selanjutnya model pengukuran tersebut diadopsi oleh BPKP, selaku Pembina APIP Indonesia, untuk mengukur level kapabilitas APIP.

Selain itu juga ada beberapa kasus berkaitan dengan korupsi serta penyelewengan, salah satunya yang ditulis dalam artikel news.detik.com pada tanggal 25/07/2013 mengenai auditor BPKP mengakui menerima duit dari kemendikbud. Dimana dalam artikel ini

dituliskan bahwa terjadinya tindakan penyimpangan dalam pemanfaatan anggaran dalam kerjasama audit Kemendikbud-BPKP, dimana tugas BPKP seharusnya melakukan pengawasan, sehingga ini menimbulkan penilaian bahwa auditor BPKP kurang profesional dalam menjalankan tugas.

METODE PENELITIAN

Jenis data adalah data primer, dimana cara pengumpulan data dengan memberikan kuisioner. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Auditor di BPKP Sumatera Barat yang berjumlah 90 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *Total sampling* dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Variabel independen adalah kompetensi auditor, Beban Kerja auditor, Independensi auditor, dan Profesionalisme auditor. Sedangkan variabel dependen adalah Kualitas Audit. Analisa datanya menggunakan analisis regresi linier berganda. Defenisi operasional variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1 : Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Jenis Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Kualitas Audit (Y1)	Menurut Konsorsium Organisasi Audit Internal (2004: 9) kualitas audit yaitu karakteristik audit internal yang memenuhi standar yang seragam dan konsisten, yang menggambarkan praktik-praktik terbaik audit internal serta merupakan ukuran kualitas pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesinya.	Indikator menurut Konsorsium Organisasi profesi Audit Internal (2004 : 19-25) : a.Pengelolaan Fungsi Audit b.Lingkup Penugasan c.Perencanaan Penugasan d.Pelaksanaan Penugasan e.Komunikasi Hasil Penugasan f. Pemantauan Tindak Lanjut	Skala Likert
Kompetensi Auditor (X1)	Menurut Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Nomor PER-211/K/JF/2010 tentang Standar Kompetensi Auditor menyatakan bahwa, kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keahlian, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya.	Indikator Menurut Standar kompetensi Auditor (BPKP: 2010) : Pengetahuan(knowledge) yang dimiliki Keterampilan/Keahlian (skill) yang dimiliki Sikap Prilaku (attitude) yang dimiliki Pengetahuan tentang standar pemeriksaan secara kolektif Pendidikan dan pelatihan profesional yang berkelanjutan	Skala Likert
Beban Kerja Auditor (X2)	Dalam Keputusan Kepala BPKP Nomor: KEP-971/K/SU/2005, beban kerja adalah jumlah semua kegiatan/tugas yang harus diselesaikan oleh seorang auditor selama periode tertentu dalam keadaan normal yang diukur dengan hari pengawasan (HP). Memperkirakan beban kerja dari masing-masing satuan organisasi pengawasan dilakukan berdasarkan jumlah auditan dan jenis kegiatan pengawasan yang dilakukan	Indikator : a.Banyaknya tugas audit yang dikerjakan b.Terbatasnya waktu pekerjaan (Keputusan Kepala BPKP Nomor: KEP-971/K/SU/ 2005)	Skala Likert
Independensi Auditor (X3)	Menurut Pusklatwas BPKP (2005), auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan	Indikator : a.Independensi Dalam Program b.Intervensi Dalam Verifikasi Audit c.Independensi Dalam Pelaporan (Sovyer, Modul Pusklatwas	Skala Likert

	siapapun	BPKP, 2005)	
Profesionalisme Auditor (X4)	Menurut Pusdiklatwas BPKP (2005), profesionalisme berarti bahwa auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan berdasarkan standar profesinya, Pendidikan dan keahliannya dengan penuh tanggung jawab agar terbentuk suatu mutu atau kulaitas yang dihasilkan dari pekerjaannya itu sendiri.	Indikator : a.Pengabdian pada Profesi b.Kewajiban Sosial c.Kemandirian d. keyakinan terhadap peraturan Profesi e.Hubungan Sesama Profesi (Sovyer, Modul Pusdiklatwas BPKP, 2005)	Skala Likert

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pentabulasian data dapat dikelompokkan karakteristik responden yang berpartisipasi didalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, lama bekerja dan jabatan fungsional audit seperti yang terlihat pada sub bab dibawah ini :

Tabel 2 : Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Umur		
20 tahun s.d 30 tahun	24	26.7
31 tahun s.d 40 tahun	31	34.4
41 tahun s.d 50 tahun	20	22.2
51 tahun s.d 60 tahun	15	16.7
Jenis Kelamin		
laki-laki	46	51.1
Perempuan	44	48.9
Tingkat Pendidikan		
D3	22	24.4
S1/D4	60	66.7
S2	7	7.8
S3	1	1.1
Lama Bekerja		
2 - 5 tahun	18	20.0
6 - 10 tahun	28	31.1
11 - 15 tahun	16	17.8
> sama 16 tahun	28	31.1
Jabatan Dalam Tim		
Anggota tim	45	50.0
Ketua tim	28	31.1
Pengendalian teknis	17	18.9
Koordinator bidang	-	-

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS 24.0 dapat dilihat rangkuman hasil empiris penelitian seperti yang terlihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.556	4.013		.886	.378
	kompetensi auditor	.586	.127	.473	4.598	.000
	beban kerja auditor	-.317	.078	-.341	-4.046	.000
	independensi auditor	.420	.128	.384	3.280	.002
	profesionalisme auditor	.243	.112	.225	2.159	.034

a. Dependent Variable: kualitas audit

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Dari proses pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil pengujian seperti yang terlihat pada persamaan regresi linear berganda berikut ini:

$$Y = 3,556 + 0,586 X_1 - 0,317 X_2 + 0,420 X_3 + 0,243 X_4$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dari hasil pengolahan data (data primer) yang dapat dilihat pada tabel 4 diperoleh hasil penelitian bahwa :

Tabel 4 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,825	0,681	0,666	3,17312

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Dari hasil pengolahan data (data primer) yang dapat dilihat pada tabel 4.17 diperoleh hasil penelitian bahwa R square adalah sebesar 0,681 hal ini berarti 68,1% dari kualitas audit yang dapat dijelaskan oleh kompetensi auditor, beban kerja auditor, independensi auditor, profesionalisme auditor sedangkan sisanya sebesar 31,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Statistik t

Hasil pengolahan data uji statistik t dapat dilihat pada tabel 5, dimana untuk masing-masing hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5 : Hasil Uji Hipotesis Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.556	4.013		.886	.378
	kompetensi auditor	.586	.127	.473	4.598	.000
	beban kerja auditor	-.317	.078	-.341	-4.046	.000
	independensi auditor	.420	.128	.384	3.280	.002
	profesionalisme auditor	.243	.112	.225	2.159	.034

a. Dependent Variable: kualitas audit

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

1. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis yang terangkum pada tabel 5 dengan menggunakan t-test, diperoleh nilai koefisien regresi kompetensi auditor sebesar **0,586** dengan: $t_{hitung} = 4,598 >$

$t_{tabel} = 1,98827$ dan nilai signifikansi $0,000$ ($sig < 0,05$). Berdasarkan analisis diatas dapat dikatakan kompetensi auditor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat, sehingga hipotesis diterima.

2. Pengaruh Beban Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis yang terangkum pada tabel 5 di atas dengan menggunakan t-test, diperoleh nilai Koefisien regresi beban kerja auditor sebesar **-0,317** dengan : $t_{hitung} = 4,046 > t_{tabel} = 1,98827$ dan nilai signifikansi $0,000$ ($sig < 0,05$). Berdasarkan analisis diatas dikatakan bahwa beban kerja auditor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat, sehingga hipotesis diterima.

3. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis yang terangkum pada tabel 5 di atas dengan menggunakan t-test, diperoleh nilai koefisien regresi independensi auditor sebesar **0,420** dengan: $t_{hitung} = 3,280 > t_{tabel} = 1,98827$ dan nilai signifikansi $0,002$ ($sig < 0,05$). Berdasarkan analisis diatas dikatakan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat, sehingga hipotesis diterima.

4. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis yang terangkum pada tabel 5 di atas dengan menggunakan t-test, diperoleh nilai Koefisien regresi kompetensi auditor sebesar **0,243** dengan: $t_{hitung} = 2,159 > t_{tabel} = 1,98827$ dan nilai signifikansi $0,034$ ($sig < 0,05$). Berdasarkan analisis diatas dikatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat, sehingga hipotesis diterima.

Uji Statistik F

Dari pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil seperti yang terlihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6 : Hasil Uji Hipotesis Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1827.764	4	456.941	45.382	.000 ^a
	Residual	855.836	85	10.069		
	Total	2683.600	89			

a. Predictors : (Constant), profesionalisme auditor, kompetensi auditor , beban kerja auditor , independensi auditor

b. Dependent Variable: kualitas audit

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Dari tabel 6 dapat dijelaskan bahwa nilai uji statistik F menghasilkan f hitung sebesar $45,382 > F_{tabel} = 2,48$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis maka dapat dikatakan bahwa kompetensi auditor, beban kerja auditor, independensi auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis yang terangkum pada tabel 5 dengan menggunakan t-test, diperoleh nilai koefisien regresi kompetensi auditor sebesar 0,586 dengan $t_{hitung} = 4,598 > t_{tabel} = 1,98827$ dan nilai signifikansi 0,000 ($sig < 0,05$). Berdasarkan analisis diatas dapat dikatakan kompetensi auditor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat, sehingga hipotesis diterima

Hal disebabkan karena kompetensi yang dimiliki oleh auditor menjamin peningkatan kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan penjelasan bahwa kompetensi auditor merupakan kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat dan obyektif. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup dan pengalaman banyak sebagai auditor.

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Menurut Arens (2008:43) dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Lestari (2018) menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki kompetensi yang memadai sebagai auditor. Diperkuat oleh Kovinna (2014) dalam Ramadhan, Suryani, dan Budiono (2018) berpendapat bahwa kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit yang benar. Oleh karena itu setiap pemeriksa dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang kemudian disebut kompetensi.

Efendi (2010) dalam Sari dan Lestari (2018) menyimpulkan, dengan Penyataan Standar Pemeriksaan semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu, organisasi pemeriksa harus memiliki prosedur rekrutmen, pengangkatan, pengembangan berkelanjutan dan evaluasi atas pemeriksa untuk membantu organisasi pemeriksa dalam mempertahankan pemeriksa yang memiliki kompetensi yang memadai.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Eka Nurmala Sari, Sapta Sari (2018) yang berjudul: Pengaruh Kompetensi dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit pada lingkungan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhan, Suryani dan Budiono (2018) dengan melakukan pengujian pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, didapat hasil secara parsial kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Menurut peneliti ini semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Aziz (2018) dengan melakukan pengujian kepada 77 auditor yang bekerja di 9 Kantor Akuntan Publik di Surabaya, didapat bahwa hasil kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Begitu juga dengan

penelitian Sari dan Lestari (2018) dengan melakukan pengujian pada kantor BPK RI perwakilan provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 99 auditor, didapat hasil kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Beban Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis yang terangkum pada tabel 5 di atas dengan menggunakan t-test, diperoleh nilai Koefisien regresi beban kerja auditor sebesar -0,317 dengan $t_{hitung} = 4,046 > t_{tabel} = 1,98827$ dan nilai signifikansi 0,000 (sig < 0,05). Berdasarkan analisis diatas dikatakan bahwa beban kerja auditor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat, sehingga hipotesis diterima.

Hal ini menjelaskan bahwa beban kerja dan ketatnya time budgets dapat menurunkan kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan atau melaporkan penyimpangan yang dilakukan klien. Proses audit yang dilakukan ketika ada tekanan workload akan menghasilkan kualitas audit yang lebih rendah dibandingkan dengan ketika tidak ada tekanan workload. Ketatnya time budget dapat mendorong auditor untuk melaksanakan audit yang berkualitas rendah. Konsekuensi yang mungkin timbul dari adanya workload adalah turunnya kualitas audit.

Menurut Dhania (2010) dalam Maulidawati, Islahuddin dan Abdullah (2017) beban kerja adalah sejumlah kegiatan yang membutuhkan proses mental atau kemampuan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, baik dalam bentuk fisik maupun psikis. Hansen, et al. (2007) dalam Ishak, et al. (2015) menyebutkan workload sebagai audit capacity stress yaitu tekanan yang dihadapi oleh auditor sehubungan dengan banyaknya klien audit yang harus ditanganinya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulidawati, Islahuddin, Syukriy Abdullah (2017) yang berjudul : Pengaruh Beban Kerja, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Inspektorat Kabupaten Aceh Barat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit secara parsial. Begitu juga dengan penelitian Maulidawati, Islahuddin dan Abdullah (2017) dengan melakukan pengujian pada Inspektorat Kabupaten Aceh Barat, didapat hasil secara parsial beban kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis yang terangkum pada tabel 5 di atas dengan menggunakan t-test, diperoleh nilai koefisien regresi independensi auditor sebesar 0,420 dengan $t_{hitung} = 3,280 > t_{tabel} = 1,98827$ dan nilai signifikansi 0,002 (sig < 0,05). Berdasarkan analisis diatas dikatakan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat, sehingga hipotesis diterima.

Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat atau simpulan, sehingga dengan demikian pendapat atau simpulan yang diberikan tersebut berdasarkan integritas dan objektivitas yang tinggi. Menurut Mulyadi (2002:26) mengemukakan independensi auditor sebagai berikut: Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam

diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif, tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Menurut Mulyadi (2002:28) dalam Aziz (2018), auditor independen adalah auditor profesional yang memberikan jasa kepada publik khususnya di bidang audit laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Secara khusus, auditor bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi keuangan seperti kreditor, investor, dan instansi pemerintah. Profesi auditor independen menerima remunerasi dari kliennya ketika melakukan pengetahuan profesionalnya, tetapi auditor independen harus memperlakukan kliennya secara independen dan tidak memihak. Oleh karena itu, merupakan hal utama bagi seorang auditor independen untuk menggunakan pengetahuan profesionalnya, meskipun auditor tersebut dibayar oleh kliennya atas jasa yang diberikannya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Aziz (2018) dengan melakukan pengujian pada 77 auditor yang bekerja di 9 Kantor Akuntan Publik di Surabaya, terdapat pengaruh positif dan signifikan independensi terhadap kualitas audit. Begitu juga dengan penelitian Rizal dan Liyundira (2016) dengan melakukan pengujian pada 50 auditor yang bekerja di 8 Kantor Akuntan Publik di Malang, didapat pengaruh signifikan independensi terhadap kualitas audit. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Noviansyah Rizal, Fetri Setyo Liyundira (2016) yang berjudul : Pengaruh Tekanan Waktu dan Independensi Terhadap Kualitas Audit di KAP Wilayah Malang. Hasil dari penelitian ini adalah Independensi dalam melaksanakan audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis yang terangkum pada tabel 5 di atas dengan menggunakan t-test, diperoleh nilai Koefisien regresi kompetensi auditor sebesar 0,243 dengan $t_{hitung} = 2,159 > t_{tabel} = 1,98827$ dan nilai signifikansi 0,034 ($sig < 0,05$). Berdasarkan analisis diatas dikatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat, sehingga hipotesis diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap profesionalisme maka akan semakin tinggi kualitas audit. Sikap profesionalisme berpengaruh positif dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap kualitas audit yang mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor itu sendiri. Sikap profesionalisme yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya ini merupakan bentuk kemantapan dan keberhasilan seorang auditor dalam memberikan pelayanannya.

Auditor yang bersikap profesionalisme akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Profesionalisme dalam sebuah pekerjaan sangat penting, hal ini dikarenakan profesionalitas berhubungan dengan kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan oleh profesi. Profesionalisme yang tinggi dapat dicapai melalui disiplin kerja dan konsistensi terhadap profesi. Begitu juga halnya dengan seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya melalui penerapan disiplin dan pelaksanaan pekerjaan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhan, Suryani dan Budiono (2018) dengan melakukan pengujian pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, didapatkan hasil secara parsial Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas

audit. Menurut penelitian ini semakin tinggi tingkat profesionalisme seorang auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh Kompetensi Auditor, Beban Kerja Auditor, Independensi Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Dari tabel 6 dapat dijelaskan bahwa nilai uji statistik F menghasilkan f hitung sebesar $45,382 > F \text{ tabel} = 2,48$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis maka dapat dikatakan bahwa kompetensi auditor, beban kerja auditor, independensi auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat.

Menurut penelitian Adhi Nur Ramadhan, Eli Suryani, dkk (2018) yang berjudul: Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, pengalaman dan profesionalisme auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara parsial, kompetensi auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut : 1.Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat. 2.Beban kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat. 3.Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat. 4.Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap terhadap kualitas audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat. 5.Kompetensi auditor, beban kerja auditor, independensi auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat.

REFERENSI

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2015. *Auditing and Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Aziz, Asmaul. 2018. Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Prive; Volume 1, Nomor 1, Maret ISSN Online : 2615-7306 ISSN Cetak : 2615-7314* <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive>
- Diana MD, Destri dan Majidah. 2019. Kualitas Audit: Audit Tenure, Beban Kerja Auditor, Alignment Dan Entrenchment Effect (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016) *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi) Volume 3 No. 2 Mei – Agustus 2019*.
- Fachruddin, W., & Handayani, S. 2017. Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis : vol.3, No2, 2017*.

- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BPF Universitas Diponegoro.
- Hakim, A. R. and A. Y. Esfandari. 2015. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor, Dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 4 No. 1 April 2015. Universitas Budi Luhur.*
- Ishak, Febrian Adhi Pratama, Halim Dedy Perdana dan Anis Widjajanto. 2015. Pengaruh Rotasi Audit, Workload, Dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013. *Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 11, Nomor 2, September, 183-194.*
- Keputusan Dewan Pengurus Iapi Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Panduan Indikator Kualiuatas Audit Pada Kantor Akuntan Publik
- Maulidawati, Islahuddin, Abdullah, S. 2017. Pengaruh Beban Kerja dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Audit Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Megister Akuntansi : vol.6 , No 2, Mei, 2017.*
- Nurdiono, Junaidi. 2016. Kualitas Audit Perspektif Opini *Going Concern*. Jakarta : Andi Offset.
- Nurul Miftakhul Jannah. 2018. Pengaruh Fee Audit Dan Workload Terhadap Kualitas Audit Dengan Moral Reasoning Sebagai Variabel Moderasi. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rachmawati, Rachmawati. 2015. Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Audit Tenure, Ukuran Kap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2012). Undergraduate thesis, Fakultas Ekonomi UNISSULA.
- Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP)
- Peraturan Kepala BPKP No. 1 Tahun 2019 tentang Standar Kerja Pengawasan Intern Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP)